

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang Sembako

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai yang didalamnya mengandung baik, buruk, benar ataupun salah dalam menjalankan suatu usaha bisnis, dalam arti lain etika bisnis dapat diartikan sebagai prinsip dan norma dimana sebagai seorang pelaku bisnis harus mampu komit dalam berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹²² Pedagang sembako di pasar Rejotangan sebenarnya sudah memahami hal yang berkaitan dengan agama serta tatacara dalam pelaksanaan etika bisnis. Pada hasil penelitian ini dengan cara mewawancarai beberapa narasumber diantaranya: pedagang sembako, pembeli, dan pengelola pasar Rejotangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa pedagang sembako di pasar Rejotangan mengenai pemahaman etika dan perilaku bisnis ditinjau dari segi teorinya memang mereka belum memahaminya. Akan tetapi, dalam prakteknya pedagang sembako sudah menerapkan etika dan perilaku bisnis yang sesuai dengan ekonomi Islam. Dalam prakteknya pedagang sembako di pasar Rejotangan tidak melakukan kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan pihak pembeli.

¹²² Faisal Badroen, Suhendra, *Etika Bisnis Dalam Islam*,...hal. 15.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Irianti Putri.¹²³ Bahwasannya pedagang yang ada di pasar Ngemplak Tulungaung kebanyakan pedagang dalam kegiatan transaksi jual beli secara teoritis mereka kurang memahami apa itu etika bisnis Islam. Namun dalam penerapan praktiknya mereka sebenarnya berdagang sesuai dengan ajaran ekonomi Islam yaitu berdagang yang jujur, amanah, tidak adanya pengurangan takaran timbangan, berperilaku ramah, dan menawarkan kualitas produk yang baik kepada konsumen.

Dengan adanya pemahaman etika bisnis Islam pedagang percaya akan mendatangkan pelanggan yang banyak. Karena dalam berdagang tujuan yang dicapai tidak hanya menadapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi juga ajang mencari keberkahan di akhirat kelak dengan usaha yang sesuai ajaran Rasulullah SAW. Dalam berdagang kejujuran, keramahan, memberikan spesifikasi barang yang sesuai kepada pelanggan, tidak memaksakan untuk membeli barang dagang, tidak ingkar janji, dan pemberian pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen.

Kejujuran dalam menjalankan usaha bisnis juga dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha bisnis seseorang. Kejujuran dapat dilihat dari berbagai aspek misalkan kejujuran seorang pedagang dalam menjelaskan kualitas produk barang dagang, kejujuran pedagang dalam menimbang dan menakar

¹²³ Rizka Irianti Putri, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Melakukan Transaksi Perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung*,...hal. 127.

barang dagang, dan keadilan pada setiap calon pembeli yang datang mulai dari menawarkan barang dagang yang dijualnya dalam keadaan baik, maka dengan demikian tidak akan menimbulkan perselisihan baik itu dari pihak pedagang maupun pembeli.

Sebagai seorang muslim yang menjalankan usaha bisnis yaitu melalui perdagangan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau rizki sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Muhammad Abdul Manan bahwa etika bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW, yaitu pada waktu muda ia berbisnis dengan memperhatikan kejujuran, kepercayaan, dan ketulusan serta keramah-tamahan.¹²⁴

Selain anjuran Islam untuk mencari rizeki, dalam Islam juga ditekankan dalam menjaga kehalalan harta. Baik dari segi perolehan harta maupun kegunaannya sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An Nahl ayat 114 yang memiliki arti: *“maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepadanya”*.¹²⁵ Dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya sebagai seorang muslim dianjurkan untuk mencari rizeki dengan jalan yang baik sehingga rizeki yang diperoleh halal.

¹²⁴ Muhammad Abdul Manan, *Teori Praktek Ekonomi Islam...*, hal. 288.

¹²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011).

Dan diperintahkan kepada manusia agar selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada hambaya.

B. Penerapan Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang Sembako

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan etika dan perilaku bisnis pedagang sembako di pasar Rejotangan, bahwasannya secara garis besar pedagang telah menerapkan dan menjalankan etika bisnis Islam dalam usahanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber ibu Ganjar, Ibu Yun, Ibu Sunarti yang notabennya sebagai pedagang sembako di pasar Rejotangan. Selain dari pihak pedagang peneliti juga melakukan wawancara pada pembeli yaitu ibu Sulasih, Ibu Dewi, Ibu Supiyah, dan Ibu supiyah. Dan juga mewawancarai pengelola pasar Rejotangan Bapak Yusantoso sehingga diperoleh temuan yang menguatkan bahwa pedagang tersebut telah menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan usahanya. Berikut merupakan persamaan maupun perbedaan pasar yang menerapkan dan pasar yang tidak menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan kegiatan bisnisnya:

Tabel 5.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Pedagang yang menerapkan etika bisnis Islam	Pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis Islam
1.	Jujur dalam menjelaskan spesifikasi produk	Memberikan spesifikasi produk yang kurang sesuai

2.	Tanggung jawab terhadap konsumen	Kurang bertanggung jawab terhadap konsumen
3.	Memperhitungkan nilai baik, buruk, benar, salah	tidak memperhitungkan nilai baik, buruk, benar, salah karena hanya memperhitungkan keuntungan
4.	Bertujuan untuk menjalin kerjasama dan tolong-menolong	Tidak adanya unsur tolong-menolong dan kerjasama
5.	Memposisikan bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari ridha Allah SWT	Memposisikan bisnis sebagai jalan untuk mendapatkan keuntungan bagaimanapun caranya
6.	Etika bisnis berfungsi untuk memberikan solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern yang jauh dari nilai etika	Tidak adanya peran etika bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya
7.	Berorientasi pada cara perolehan keuntungan dengan adanya aturan halal dan haram	Orientasi bisnis terletak pada keuntungan yang sebesar-besarnya
8.	Memberikan pelayanan yang ramah supaya konsumen akan merasa nyaman	Kurang memperhatikan keramahan dalam melayani konsumen

Penerapan etika dan perilaku bisnis yang diterapkan di pasar Rejotangan menurut pedagang adalah:

1. Etika Pedagang dengan Sesama Pelaku Bisnis

Dalam kegiatan bisnis yaitu berdagang melakukan kompetisi bisnis dengan pedagang lain merupakan hal yang lumrah terjadi. Asalkan dalam

praktiknya pedagang melakukan persaingan bisnis dengan sehat. Maka kompetisi yang sehat disini adalah pedagang dengan pedagang lainnya tidak boleh saling menjelek-jelekkkan dengan tujuan menghalangi pembeli. masing-masing jadi ya kalau sudah rizki tidak akan kemana.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari semua informan pedagang sembako di pasar Rejotangan mengatakan bahwa mereka bersaing dengan sehat, tidak saling menjatuhkan satu dengan yang lainnya. Bahkan diperoleh informasi bahwa pedagang satu dengan lainnya memiliki hubungan kerjasama guna memenuhi stok barang dagang mereka. Selain itu terkadang apabila ada pembeli yang mencari barang dagang disalah satu toko dan ternyata barang yang dicari tidak ada maka pedagang tersebut akan merekomendasikan tempat di pedagang lain kepada pembelinya.

Seperti halnya teori yang diungkapkan oleh Yusuf Qardawi di dalam buku Muhammad Djakfar bahwa poros nubuah Nabi Muhammad SAW adalah akhlak. Karena didalam Islam telah mengimplikasikan antara mu'amalah dengan akhlak, seperti silaturahmi dan saling sayang menyayangi antar sesama umat muslim. Dengan demikian akhlak bermu'amalah menjadi daging dan nadi kehidupan Islam.¹²⁶

¹²⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*,...hal.84.

Berhubungan baik antar sesama umat juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Hujarat ayat 10 yang bunyinya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya:

“sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S Al-Hujarat: 10)¹²⁷

Dari ayat diatas ditegaskan bahwa antar orang mukmin itu bersaudara. Persaudaraan diantara sesama mukmin adalah persaudaraan yang dilandasi oleh persamaan aqidah dan keimanan kepada Allah Swt. Jadi, antar sesama pedagang sembako di pasar Rejotangan dianjurkan agar tetap berhubungan dengan baik antar satu sama lain sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik dan tidak ada unsur saling menjatuhkan.

2. Jujur dalam Takaran maupun Timbangan

Kejujuran dan keadilan adalah suatu konsep yang dapat membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain merasa senang berteman dan berhubungan. Didalam bisnis pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini akan sangat membantu kemajuan bisnis dalam jangka panjang.¹²⁸

¹²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2011).

¹²⁸ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, ... hal. 219.

Kejujuran merupakan kunci utama dalam menjalankan usaha bisnis. Bisnis dagang diperlukan suatu kejujuran karena, dengan adanya kejujuran maka akan menambah kepercayaan konsumen dalam membeli barang di toko tersebut. Sebenarnya jujur itu dalam praktek jual beli ada beberapa aspek misalnya jujur dalam menjelaskan produk, jujur dalam menakar dan menimbang barang dagang. Jujur dalam takaran maupun timbangan ini sudah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطِ أَسَالِمُتَّيْمِينَ ۖ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ لَكُمْ

Terjemahannya:

*"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*¹²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim dalam menjalankan usaha bisnisnya yaitu melalui berdagang apabila dalam menimbang dan mekar harus disempurnakan. Maksud dari disempurnakan disini yaitu pelaku bisnis atau pedagang tidak boleh mengurangi takaran ataupun timbangan yang nantinya dapat merugikan salah satu pihak. Sebagai seorang muslim tidak boleh memakan harta yang bukan haknya yaitu dengan cara memperolehnya secara curang maka hal itu jelas telah dilarang dalam agama Islam. Sesungguhnya agama Islam itu adalah agama yang penuh dengan ketenangan dan perdamaian.

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2011).

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan etika dan perilaku bisnis islami pedagang sembako berkaitan dengan takaran dan timbangan tidak ditemukan adanya kecurangan dalam timbangan. Kebanyakan pedagang sudah sadar akan kejujuran takaran maupun timbangan. Kebanyakan pedagang sadar bahwa dengan menjaga kejujuran baik dalam lisan maupun perbuatan serta praktik takaran maupun timbangan nantinya akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha bisnisnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ganjar bahwa Dengan kejujuran yang diterapkan pedagang nantinya tidak mengecewakan pelanggan atau pembeli mereka sehingga enggan datang kembali ke toko mereka.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Budicahyono yang melakukan penelitian di pasar rakyat Panjerejo Rejotangan.¹³⁰ Bahwa pedagang di pasar rakyat Panjerejo mereka tidak melakukan kecurangan pada takaran dan timbangan karena adanya kesadaran pedagang bahwa mengambil harta yang bukan menjadi haknya adalah dosa. Dan hal ini juga didukung dengan selalu adanya pengecekan timbangan oleh pengelola pasar Panjerejo yang disesuaikan dengan SNI (Standar Nasional Indonesia).

¹³⁰ Muhamad Budicahyono, *Etika Jual Beli di Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*,...,hal. 101.

Hal ini juga dibenarkan oleh informan lain yaitu pihak pembeli dan pengelola pasar. Dari pihak pembeli menjelaskan bahwasannya pada saat mereka berbelanja sembako di pasar Rejotangan takaran maupun timbangan yang mereka berikan selalu tepat malah terkadang mereka member tambahan sedikit supaya yakin bahwa jelas tidak adanya kekurangan. Dari pihak pengelola pasar juga ikut menjelaskan bahwa takaran dan timbang dari setiap pedagang yang ada di pasar Rejotangan setiap satu bulan sekali adanya pengecekan kesesuaiannya bahkan rencananya akan disediakan satu timbangan yang diletakkan di samping pintu masuk pasar yang fungsinya untuk menimbang kembali barang dagang yang telah dibeli oleh konsumen.

3. Perilaku Pedagang dalam Melayani Konsumen

Perilaku seorang pedagang dalam melayani konsumennya juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat konsumen untuk berbelanja di toko mereka. Pelayanan yang ramah tamah, bermurah hari, dan tidak menyinggung perasaan konsumen merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pelayanan. Keramahan memiliki definisi manis baik dalam tutur kata maupun sikapnya dalam berinteraksi dengan sesama individu.¹³¹ Dengan keramahan bertutur kata

¹³¹ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, ... hal. 152.

yang baik dengan orang lain maka orang lain akan senang dengan kita sehingga mendapatkan *feedback* yang baik antar lawan bicara.

Dari berbagai wawancara yang dilakukan pada informan mengenai kualitas pelayanan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keramahan dan pelayanan yang baik pada konsumen dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan pedagang sembako. Jadi, kunci untuk menarik konsumen itu juga diperlukannya perilaku yang baik pada konsumen. Kelonggaran dan kemurahan hati dalam melayani sudah diterapkan dalam praktik jual beli pedagang sembako di pasar Rejotangan.

Hal ini juga dikatan oleh Ibu Sunarti pedagang Sembako bahwa: Dari pernyataan Ibu Yun dapat diartikan bahwa ibu Yun kurang menerapkan sikap ramah dan melayani pembeli dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang informan yaitu Ibu Dewi pembeli yang pernah berbelanja di toko Ibu Yun merasa kurang puas karena pelayanan yang diberikan oleh toko Ibu Yun kurang ramah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa memang pelayanan yang baik oleh pedagang dapat mempengaruhi volume pembeli. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agam Santa Atmaja yang meneliti tentang analisis penerapan etika dan perilaku bisnis dalam prespektif ekonomi Islam yang dalam temuannya juga menyatakan bahwa dengan

semakin baik kualitas pelayanan yang dilakukan oleh pedagang dapat menambah kenyamanan pembeli saat berbelanja.

4. Etika dalam Menawarkan Kualitas Barang Dagang

Dalam konteks relevansi etika dengan penawaran atau promosi adalah terletak pada objek yang sama yaitu manusia. Etika berbicara mengenai perilaku sedangkan promosi berbicara bagaimana mempengaruhi perilaku dan meyakinkan manusia itu sendiri. Artinya yang ingin dicapai promosi adalah mampu menguasai pasar (konsumen). Kepuasan konsumen atas sebuah produk tergantung pada kejujuran penawaran produk yang disampaikan oleh pedagang.¹³²

Kegiatan pemasaran atau promosi menawarkan barang dagang dilakukan oleh pedagang untuk memberitahukan kepada khalayak umum mengenai barang dagang yang diperjual belikan. Tujuan utama dari promosi ini adalah untuk meningkatkan tingkat pemasaran atau minat konsumen. Pengenalan produk sangat diperlukan untuk upaya meningkatkan konsumen namun dalam kegiatan menawarkan barang dagang ini tentunya juga harus dilakukan dengan memperhatikan ertika-etika bisnis Islam dengan tujuan agar tidak merugikan pihak lain. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa segala sesuatu hal yang dapat

¹³² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi, ...* hal. 165.

merugikan umat itu sangatlah dilarang sebagaimana dalam surah Ali Imran ayat 77 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahannya:

“sesungguhnya orang-orang yang menukar janji dengan Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat kebahagiaan (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih”. (Q.S Ali Imran: 77)¹³³

Ayat ini menjelaskan tentang hukuman bagi orang yang melakukan sumpah palsu atau dusta dalam kegiatan jual beli barang dagang. Sesungguhnya orang-orang yang membeli menukar janji Allah dengan sumpah atau bohong itulah orang yang berhianat dan kelak dia akan mendapatkan azab atau balasan yang sangat pedih. Jadi dianjurkan bagi seorang muslim dalam melakukan kegiatan jual beli baik itu pihak penjual dan pembeli hendaklah tidak berkata bohong atau memanipulasi supaya mendapatkan keuntungan yang banyak namun dapat membawa kerugian bagi salah satu pihak.

Dalam melakukan usaha bisnis yaitu berdagang memperhatikan kualitas produk yang ditawarkan menjadi salah satu hal yang dapat

¹³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2011).

mempengaruhi daya tarik pembeli dan juga kepuasan konsumen. Dengan menjaga kualitas produk yang ditawarkan akan menjaga kepercayaan konsumen. Dan apabila menjual barang yang berkualitas buruk akan mengakibatkan kekecewaan konsumen dan enggan lagi berbelanja di tempat tersebut. Menjaga kualitas produk ini juga berkaitan erat dengan kejujuran pedagang dalam menawarkan produknya. Misalkan barang yang baik juga harus baik, apabila barang buruk juga harus dinyatakan buruk oleh penjual sehingga pembeli tidak terbohongi.

Barang yang baik hendaknya tidak di oplos dengan barang yang kualitas buruk sehingga dapat merugikan pembeli dan menimbulkan kekecewaan. Supaya pembeli tidak kecewa maka seorang pedagang harus menjelaskan spesifikasi produk yang ditawarkan berkaitan dengan kualitas dan kekurangan barang yang dijual dengan sejujur-jujurnya. Sebagaimana yang disampaikan informan pada saat wawancara. Dengan adanya penawaran kualitas produk yang sesuai dengan spesifikasi produk juga dapat menyenangkan konsumen yang berbelanja.

5. Etika Pedagang dalam Menentukan Harga

Memberikan harga yang baik dan sesuai dengan kualitas barang dan sesuai pada umumnya menjadi satu hal yang diperhatikan agar terciptanya kerukunan antara pembeli dengan pelaku bisnis. Menurut Buchari Alma bahwa persaingan melalui harga, kaum produsen akan saling menurunkan harga, menjual barang lebih murah dari pesaingnya. Suasana ini dapat

mengakibatkan menguntungkan konsumen, dan dapat merugikan kaum penjual.¹³⁴

Dalam kegiatan jual beli penentuan harga memang menjadi hak setiap pedagang atau penjual. Namun, penentuan harga itu harus sesuai pada umumnya tidak boleh terlalu mahal dan tidak boleh terlalu rendah. Disini pengelola pasar bertugas untuk memantau harga yang ada di pasar. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Yusantoso “*penentuan harga dipasar, memang menjadi hak bagi setiap pedagang pengelola hanya memantau dan menelusuri apabila terjadi pelonjakan harga yang tidak wajar*”. Jadi pengelola hanya memantau dan mencari tahu apa yang mengakibatkan harga melonjak tinggi misalnya harga melonjak yang disebabkan karena memang dari produsen sudah mahal itu masih bisa dimaklumi. Namun, apabila harga melonjak karena adanya kelangkaan barang dan ternyata ada penimbunan barang dari pihak penjual maka pengelola akan melakukan tindakan.

Dalam transaksi jual beli di pasar tradisional harga akan tercipta melalui tawar-menawar antara penjual dan pembeli sampai tercapainya harga yang mereka sepakati bersama. Namun, ada juga sebagian barang yang dipatok dengan harga pas oleh pedagang. Ibnu Taimiyah memiliki konsepsi dalam masalah penetapan harga ia membedakan pada dua keadaan yakni harga yang adil dan harga yang tidak adil. Penetapan

¹³⁴ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, ..., hal.260.

harga yang adil yaitu apabila harga disukai dan disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan harga yang tidak adil yaitu harga yang hanya disepakati oleh pihak penjual saja misalkan dengan memaksa tanpa hak menjual barang dengan harga yang disukai.¹³⁵

Penetapan harga yang baik dan sesuai akan berdampak pada kelangsungan usaha bisnis pedagang itu sendiri seperti halnya yang dituturkan oleh Ibu Dewi “*saya kalau belanja itu juga pilih-pilih harga misalkan ada pedagang yang mematok harga tidak wajar dan lebih mahal saya enggan belanja di toko tersebut*”¹³⁶ dapat disimpulkan bahwa harga yang terlalu mahal akan menjauhkan konsumen yang berbelanja di toko tersebut. Lain halnya apabila pedagang mengambil keuntungan yang tidak terlalu besar namun akan mendatangkan banyak pembeli.

C. Dampak Penerapan Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang Sembako

Dari kumpulan wawancara dengan narasumber terkait dengan dampak yang ditimbulkan, apabila seorang pelaku bisnis tepatnya seorang pedagang menjalankan usaha bisnisnya apabila menerapkan etika dan perilaku bisnis yang disesuaikan jaran agama Islam mereka setuju apabila seorang pedaganag sembako yang menerapkan etika bisnis Islam maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya.

¹³⁵ Asma Nabila, Konsep Penentuan Harga Islam, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>, (online), diakses pada tanggal 5 Maret 2020.

¹³⁶ Wawancara Ibu Dewi, Pembeli, Tanggal 29 Februari 2020

Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek manajemen SDM dalam bentuk tingginya tingkat kejujuran para pelaku bisnis. Selain itu pedagang juga menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun akhirat. Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek social berupa kontribusi pedagang dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal dan hendaklah seorang pedagang ataupun pelaku bisnis menyisihkan sebagian hartanya untuk berzakat. Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek financial yaitu dengan semakin majunya usaha dagang yang dijalankan yang akhirnya akan meningkatkan omset yang didapatkan oleh pedagang.

Dampak penerapan etika dan perilaku bisnis yang disesuaikan dengan ajaran ekonomi islam ini akan berdampak besar pada keberlangsungan usaha terutama dalam menjaga kepercayaan konsumen. Seperti hal yang diungkapkan oleh Ibu Sulasih, Ibu Kosidah, dan Ibu Dewi sebagai seorang pembeli mereka sama-sama mengatakan yang intinya bahwa dengan menerapkan etika bisnis islam mampu menjaga keberlangsungan usaha mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pembeli akan lebih menyukai berbelanja di tempat yang menurut mereka membuat nyaman seperti yang diungkapkan oleh informan rata-rata mereka lebih suka berbelanja ditoko pedagang sembako yang memberikan pelayanan kepada konsumen dengan baik dan

ramah, kualitas produk yang baik, serta harga yang sesuai dengan produk yang telah ditawarkan.

Sebagaimana dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Mannan bahwa sebagai pelaku bisnis tepatnya pedagang untuk melakukan peningkatan dan pelayanan sehingga konsumen tidak merasa dirugikan . yang paling penting adalah bagaimana sikap pedagang agar memberikan hak-hak konsumen yang sebagaimana pantas untuk diperoleh. Dengan demikian akan berdampak positif bagi kelangsungan usaha pedagang.¹³⁷

¹³⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi, ...* hal. 165.